

## ARTIKEL ETIKA BISNIS TEORI KEUTAMAAN

<sup>1</sup>Muhamad Furqon Mubarak<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, IndonesiaEmail: [furqonmubarak466@gmail.com](mailto:furqonmubarak466@gmail.com)**Abstrak**

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji etika yang menegaskan prinsip-prinsip perilaku yang harus dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan kebaikan yang diterimanya. Bahwa individu yang bermoral tidak terutama ditentukan oleh fakta bahwa mereka melakukan tindakan moral dalam situasi tertentu. Sebaliknya, pribadi moral terutama ditentukan oleh bagaimana mereka menjalani hidup mereka dengan cara yang baik sebagai manusia sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, bukan tindakan individu yang menentukan kualitas moralnya.

Kata Kunci: *Etika, Moral, Teori.***Abstract**

This paper aims to examine ethics that affirm the principles of behavior that must be carried out by individuals to adjust to the goodness they receive. That individuals are moral is not primarily determined by the fact that they perform moral acts in certain situations. On the contrary, moral persons are primarily determined by how they live their lives in a good way as human beings throughout their lives. Therefore, it is not the actions of the individual that determine his moral qualities.

Keywords: *Ethics, Moral, Theory.***A. PENDAHULUAN**

Kebajikan dalam bahasa Inggris adalah kebajikan, terjemahan dari bahasa Yunani arete. Salah satu teori etika normatif yang paling penting adalah etika kebajikan: studi tentang ajaran tentang kebajikan. Etika kebajikan dalam bahasa Inggris adalah etika kebajikan, juga diterjemahkan sebagai "etika kebajikan". Etika kebajikan adalah studi tentang kebajikan, makna, dan karakter manusia. Karena yang menjadi obyek penyelidikannya adalah budi pekerti, maka etika ini tidak terlalu menitikberatkan pada persoalan tindakan individu, apakah tindakan tersebut sesuai dengan standar moral atau tidak; tidak menyelidiki apakah tindakan seseorang benar atau salah; melainkan apakah orang itu sendiri baik atau jahat. Diasumsikan bahwa jika karakter seseorang baik, maka akan ada perbuatan baik dan sebaliknya. Dengan kata lain, etika kebajikan adalah etika yang menitikberatkan pada manusia, berbeda dengan etika lain yang menitikberatkan pada tindakan manusia. Etika ini ingin menjawab pertanyaan mendasar: saya

harus menjadi orang seperti apa?, bukan apa yang harus saya lakukan.<sup>1</sup>

## **B. METODE PENELITIAN**

Karena penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, maka jenis datanya bersifat tekstual atau konseptual. Oleh karena itu, aspek-aspek yang peneliti analisis meliputi definisi, konsep, pandangan, gagasan, dan argumentasi yang terdapat dalam literatur.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam literatur filsafat, etika kebajikan disebut juga etika kebajikan. Kebajikan adalah tingkatan yang lebih tinggi yang dimiliki, sehingga memungkinkan seseorang atau beberapa orang berfungsi secara etis. Keunggulan ini umumnya bersumber dari kualitas rasional dan dibangun dari latihan dan kebiasaan. Kebajikan ini merupakan prinsip moral sekaligus sifat yang melekat pada diri manusia, yang menjadikan manusia baik budi pekerti, pikiran, dan perbuatannya. Oleh karena itu, etika kebajikan adalah etika yang mempertimbangkan keunggulan karakter, keunggulan yang dimiliki oleh orang yang berbudi luhur.<sup>2</sup>

Beberapa orang menganggap etika ini sebagai bagian dari Aristotelianisme. Aristoteles, sang filsuf, lebih fokus pada evaluasi agen, sikap, dan karakter daripada mengevaluasi tindakan. Aristoteles secara khusus berpendapat bahwa suatu perbuatan dikatakan mulia atau baik apabila dilakukan oleh orang yang mulia atau baik (bijaksana, adil, berbudi luhur), dan Aristoteles juga menyatakan bahwa kebajikan adalah individu atau orang yang mempunyai prinsip dan bijaksana. adalah langkah yang bijaksana. Skala aksinya juga. Aristoteles menjelaskan bahwa orang bijak pada hakikatnya adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat, merasakan, dan mempertimbangkan apa yang baik dan benar untuk dilakukan dalam setiap situasi dan kondisi yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Menurut Aristoteles, ada dua jenis kepribadian yang mulia: kepribadian yang mulia secara intelektual dan kepribadian yang mulia secara moral. Kepribadian intelektual yang luhur menjadi suatu keutamaan melalui proses berpikir yang secara langsung menyempurnakan hubungan itu sendiri. Tipe kepribadian seperti ini bisa dipelajari. Sebaliknya akhlak mulia diperoleh melalui latihan, latihan, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

## **D. KESIMPULAN**

Hal yang menarik dari kebajikan ini adalah kita perlu mengembangkan karakter dan budi pekerti. Dalam hal ini, peran tokoh masyarakat dan tokoh masyarakat sangat penting dalam

---

<sup>1</sup> Bertens, Etika (edisi revisi) (2013:166)

<sup>2</sup> Ali Mudhofir, Kamus Etika, (2009: 495)

<sup>3</sup> Slote, *Morals from Motives*, (2001: 5)

<sup>4</sup> Waharini, F. M. (2018).

memberikan contoh kehidupan yang berakhlak baik. Etika kebajikan pada hakikatnya menghormati kebebasan dan akal budi manusia karena pesan moral hanya disampaikan melalui cerita dan contoh dari kehidupan tokoh, sehingga terserah kepada masing-masing individu untuk memahami pesan moral tersebut. Terlebih lagi, setiap orang dapat menggunakan pikirannya untuk menafsirkan pesan moral. Ini berarti bahwa setiap orang dapat menerima pesan moralnya sendiri, yang sangat memperkaya kehidupan moral dan menawarkan penafsiran yang berbeda-beda.<sup>5</sup>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Maiwan, M. (2018). Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(2), 193–215.
- Waharini, F. M. (2018). *Pengertian Dan Teori-Teori Etika*. Academia.
- Ratnawati, T., & Keraf, A. S. (2014). Pengertian dan Teori Etika. *Jurnal Etika Lingkungan, Universitas Terbuka, Jakarta*.

---

<sup>5</sup> Ratnawati, T., & Keraf, A. S. (2014).